

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)



Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate

**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2025
(Semester II)**

**Jl. Pasar Inpres Bastiong
Kode Pos. 97716
Telp. (0921) 3121385
Fax. (0921) 3121128
e-mail : ppn_ternate@yahoo.com**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/ Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/ Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/ Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/ pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Ternate, 31 Desember 2025
Kepala Pelabuhan Perikanan
Nusantara Ternate



Ditandatangani
Secara Elektronik

KAMARUDIN, S.Pi, M.Si
NIP. 19770401 200212 1 006

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate Tahun 2025 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 31 Desember 2025 (semester II).

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2025 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.3.745.858.216,- atau mencapai 163,24 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.2.294.761.000,- Realisasi Belanja Negara pada TA 2025 adalah sebesar Rp.12.556.621.887,- atau mencapai 94,41 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.13.300.536.000,-

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2025.

Nilai Aset per 31 Desember 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp.400.212.770.747,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.29.289.774,-; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.399.906.931.567,-; Properti Investasi (neto) sebesar Rp.153.699.857,-; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0,-; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.122.849.549,-.

Sedangkan nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.1.159.513.608,- dan Rp.399.053.257.139,-.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/ defisit dari operasional, surplus/ defisit dari kegiatan non operasional, surplus/ defisit sebelum pos luar biasa, dan surplus/ defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Jumlah Pendapatan pada tahun 2025 sebesar Rp.3.008.449.395,- sedangkan jumlah beban Operasional sebesar Rp.15.087.770.153,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp.12.079.320.758,-). Kegiatan Non Operasional dan Pos-pos Luar Biasa sejumlah Rp.31.020.587,- terdiri dari penyelesaian kewajiban jangka panjang sebesar 0,- dan defisit penjualan aset non lancar sebesar 0,- serta surplus dari kegiatan non operasional lainnya

sebesar Rp.30.000.000,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp.12.048.300.171,-).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.402.280.876.142,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp.12.048.300.171,-) ditambah dengan penyesuaian nilai tahun berjalan (Lain-lain) sebesar Rp.3.747,- dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.8.820.677.421,-. Sehingga diperoleh jumlah Ekuitas entitas per 31 Desember 2025 adalah senilai Rp.399.053.257.139,- atau mengalami penurunan ekuitas sebesar (Rp.3.227.619.003,-).

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2025 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ternate, 31 Desember 2025

Kepala Pelabuhan Perikanan
Nusantara Ternate



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Kamarudin, S.Pi, M.Si
NIP. 19770401 200212 1 006

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE LAPORAN REALISASI ANGGARAN PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

U R A I A N	CATATAN	TA 2025		% THD ANGG	TA 2024
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN DAN HIBAH					
Penerimaan Perpajakan	B.1	-	-	-	-
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.2	2,294,761,000	3,745,858,216	163.24	2,763,636,628
Penerimaan Hibah	B.3	-	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN		2,294,761,000	3,745,858,216	163.24	2,763,636,628
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.4	6,746,620,000	6,698,545,291	99.29	6,386,056,883
Belanja Barang	B.5	6,161,326,000	5,465,689,480	88.71	7,080,047,884
Belanja Modal	B.6	392,590,000	392,387,116	99.95	1,531,552,013
Belanja Pembayaran Kewajiban Utang	B.7	-	-	-	-
Belanja Subsidi	B.8	-	-	-	-
Belanja Hibah	B.9	-	-	-	-
Belanja Bantuan Sosial	B.10	-	-	-	-
Belanja Lain-Lain	B.11	-	-	-	-
JUMLAH BELANJA		13,300,536,000	12,556,621,887	94.41	14,997,656,780

II. NERACA

KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE NERACA PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

U R A I A N	CATATAN	2025	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang Bukan Pajak	C.5	2,150,451	749,402
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.8	(10,752)	(3,747)
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.11	1,146,100	28,438,050
Persediaan	C.12	26,003,975	60,705,049
Jumlah Aset Lancar		29,289,774	89,888,754
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Piutang Tagihan TP/ TGR	C.13	-	-
Piutang Tagihan Penjualan Angsuran	C.14	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jgk Panjang	C.15	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.16	359,847,002,000	359,847,002,000
Peralatan dan Mesin	C.17	18,584,175,063	19,197,957,247
Gedung dan Bangunan	C.18	21,962,514,832	21,932,514,832
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.19	44,730,424,685	44,730,424,685
Aset Tetap Lainnya	C.20	-	-
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.21	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.22	(45,217,185,013)	(43,409,384,335)
Jumlah Aset Tetap		399,906,931,567	402,298,514,429
PROPERTI INVESTASI			
Properti Investasi	C.23	190,875,000	190,875,000
Akumulasi Penyusutan Properti Investasi	C.24	(37,175,143)	(33,290,985)
Jumlah Properti Investasi		153,699,857	157,584,015
ASET LAINNYA			
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.25	122,804,549	162,745,845
Aset Tak Berwujud	C.26	-	-
Aset Lain-lain	C.27	1,614,616,340	84,700,000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.28	(1,614,571,340)	(84,645,000)
Jumlah Aset Lainnya		122,849,549	162,800,845
JUMLAH ASET		400,212,770,747	402,708,788,043
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.29	221,390,953	198,136,128
Pendapatan Diterima Dimuka	C.30	938,122,655	229,775,773
Uang Muka dari KPPN	C.31	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN		1,159,513,608	427,911,901
EKUITAS			
Ekuitas	C.32	399,053,257,139	402,280,876,142
JUMLAH EKUITAS		399,053,257,139	402,280,876,142
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		400,212,770,747	402,708,788,043

III. LAPORAN OPERASIONAL

KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE LAPORAN OPERASIONAL PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2025	2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Perpajakan	D.1	-	-
Pendapatan Negara Bukan Pajak	D.2	3,008,449,395	2,531,395,473
Pendapatan Hibah	D.3	-	-
Jumlah Pendapatan		3,008,449,395	2,531,395,473
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.4	6,663,701,819	6,385,583,502
Beban Persediaan	D.5	57,014,416	167,710,193
Beban Barang dan Jasa	D.6	4,338,564,555	4,819,110,892
Beban Pemeliharaan	D.7	930,583,075	879,687,131
Beban Perjalanan Dinas	D.8	270,117,650	1,072,110,383
Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.9	-	-
Beban Bunga	D.10	-	-
Beban Subsidi	D.11	-	-
Beban Hibah	D.12	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.13	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.14	2,827,777,886	3,060,912,616
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.15	10,752	3,747
Beban Lain-lain	D.16	-	-
Jumlah Beban		15,087,770,153	16,385,118,464
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional		(12,079,320,758)	(13,853,722,991)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar	D.17	1,020,587	(150,473,540)
Surplus (Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	D.18	-	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.19	30,000,000	488,414,038
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional		31,020,587	337,940,498
Surplus (Defisit) Sebelum Pos Luar Biasa		(12,048,300,171)	(13,515,782,493)
Pos Luar Biasa	D.20		
Pendapatan PNBP		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT - LO		(12,048,300,171)	(13,515,782,493)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

URAIAN	CATATAN	2025	2024
EKUITAS AWAL	E.1	402,280,876,142	402,215,891,509
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(12,048,300,171)	(13,515,782,493)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3	-	-
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4	3,747	(453,253,026)
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	-	-
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.4.3	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	-	-
Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.5	-	(453,256,408)
Koreksi Lain-Lain	E.4.6	3,747	3,382
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	8,820,677,421	14,034,020,152
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	(3,227,619,003)	64,984,633
EKUITAS AKHIR		399,053,257,139	402,280,876,142

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 225/PMK.05/2016 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI.
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2022 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 85/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat.

Profil dan Kebijakan Teknis

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KANTOR PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TERNATE

Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Berkedudukan di Jalan Pasar Inpres Bastiong Ternate, Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate mempunyai fungsi Pemerintahan dan Pengusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate berkomitmen dengan visi *“Perikanan Tangkap yang Maju dan*

Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Nelayan.” Dan Misi “Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan secara berkelanjutan dan Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap”

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan;
- Mengembangkan pelayanan dan pengendalian perizinan usaha;
- Meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha penangkapan;
- Tersedianya data dan informasi yang akurat dan up to date;
- Meningkatnya kerja sama dan koordinasi dengan instansi terkait;
- Meningkatkan mutu dan nilai tambah hasil perikanan;
- Meningkatnya pengawasan dan pencegahan terhadap pemanfaatan sumber daya perikanan yang tidak bertanggungjawab.

Sasaran pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate adalah:

- Meningkatnya jumlah investor/pengusaha perikanan;
- Bertambahnya jumlah kapal yang beraktifitas di pelabuhan perikanan;
- Meningkatnya operasional pelabuhan dan pelayanan;
- Meningkatnya PNBP pelabuhan perikanan;
- Mengurangi kemiskinan nelayan;
- Membuka lapangan kerja dan;
- Meningkatnya pendapatan nelayan.

*Pendekatan
Penyusunan Laporan
Keuangan*

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

A.4. BASIS AKUNTANSI

Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.5. DASAR PENGUKURAN

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.6. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan

dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan- LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualan jika diperoleh dengan cara lain

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk persatuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/ TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang

melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Penyusutan Aset Tetap

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum, Tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi
Akuntansi
Berbasis Akrua
Pertama kali.*

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2025 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Satuan Kerja Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp.12.655.136.000. Selama tahun 2025, dilakukan revisi atas DIPA Awal Satuan Kerja Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate. Revisi atas pagu belanja Pegawai merupakan penambahan pagu belanja atas kekurangan gaji dan tunjangan pegawai selama tahun 2025. Revisi atas pagu belanja Barang dan Modal disebabkan adanya pemblokiran sehubungan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025. Sedangkan untuk pagu pendapatan tidak dilakukan revisi selama Tahun 2025. Anggaran awal dan anggaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rincian Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2025

Uraian	Tahun Anggaran 2025		Selisih
	Pagu Awal	Pagu Revisi	
Pendapatan			
Pendapatan PNB	2,294,761,000	2,294,761,000	-
Jumlah Pendapatan	2,294,761,000	2,294,761,000	-
Belanja			
Belanja Pegawai	5,099,762,000	6,746,620,000	1,646,858,000
Belanja Barang	6,927,936,000	6,161,326,000	(766,610,000)
Belanja Modal	627,438,000	392,590,000	(234,848,000)
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah Belanja	12,655,136,000	13,300,536,000	645,400,000

*Realisasi Pendapatan
Rp.3.745.858.216,-*

B.1. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.3.745.858.216,- atau mencapai 163,24 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.2.294.761.000,-. Pendapatan Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate terdiri dari Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN, Pendapatan Jasa Lainnya, Pendapatan Denda, dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut.

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	% anggaran
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	884,280,000	2,302,730,103	260.41
Pendapatan Jasa Lainnya	1,410,481,000	1,442,022,416	102.24
Pendapatan Denda	-	356,295	100.00
Pendapatan Lain-lain	-	749,402	100.00
Jumlah	2,294,761,000	3,745,858,216	163.24

Realisasi Pendapatan TA. 2025 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2024 sebesar Rp.982.221.588,- atau sebesar 35,54 persen. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari Penggunaan Sarana dan Prasarana di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate khususnya penggunaan/ pemanfaatan tanah dan/ atau bangunan. Selama Tahun 2025 terdapat 18 kontrak baru yang pembayarannya melalui skema PDDM (Pendapatan Diterima Di Muka) yang berarti pengguna jasa membayar sewa di awal kontrak untuk jangka waktu tertentu yang mengakibatkan pendaptan sewa tanah dan/ atau bangunan naik signifikan. Perbandingan realisasi pendapatan Tahun 2025 dan 2024 per akun adalah sebagai berikut.

Perbandingan Realisasi Pendapatan Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1,053,033,455	29,087,481	3,520.23
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,248,676,061	1,197,554,775	4.27
Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan	1,442,022,416	1,534,094,638	(6.00)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	356,295	2,223,267	(83.97)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	749,402	-	100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1,020,587	-	100.00
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	676,467	(100.00)
Jumlah	3,745,858,216	2,763,636,628	35.54

Nilai Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ada pada Laporan Operasional berbeda dengan Nilai Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ada pada Laporan Realisasi Anggaran. Hal ini disebabkan karena Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan berdasarkan basis kas sedangkan

Laporan Operasional disusun dan disajikan dengan basis akrual. Nilai yang disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran merupakan realisasi PNBPN yang telah disetorkan ke negara sedangkan nilai yang disajikan pada Laporan Operasional termasuk nilai PNBPN yang terbentuk dari pencatatan jurnal atas transaksi-transaksi yang tidak menghasilkan kas tetapi mempengaruhi pendapatan pada periode berjalan. Jurnal-jurnal yang mempengaruhi nilai Realisasi Anggaran pada periode ini diantaranya:

- Transaksi Pendapatan Diterima di Muka atas sewa tanah dan bangunan yang pembayarannya dilakukan di awal perjanjian kontrak.
- Pengembalian belanja atas kelebihan Tunjangan Kinerja dan Uang Makan ASN bulan Desember 2024.
- Transaksi Pendapatan Yang Masih Harus Diterima atas pembayaran jasa Tambat Labuh dan jasa penggunaan Coldstorage/ ABF yang pembayarannya dilakukan apabila jasa telah selesai diberikan.

Realisasi Belanja
Rp.12.556.621.943,-

B.2. Belanja

Realisasi Belanja sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp.12.556.621.943,- atau 94,41 persen dari anggaran belanja sebesar Rp.13.300.536.000,-. Terdapat realisasi pengembalian Belanja sebesar Rp.56,- yang merupakan selisih pembulatan atas pembayaran gaji selama Tahun 2025 senilai. Rincian anggaran dan realisasi belanja Semester II Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	% anggaran
Belanja Pegawai	6,746,620,000	6,698,545,347	99.29
Belanja Barang	6,161,326,000	5,465,689,480	88.71
Belanja Modal	392,590,000	392,387,116	99.95
Jumlah Belanja Kotor	13,300,536,000	12,556,621,943	94.41
Pengembalian Belanja	-	56	-
Jumlah Belanja	13,300,536,000	12,556,621,887	94.41

Dibandingkan dengan TA. 2024, realisasi belanja TA. 2025 mengalami penurunan sebesar Rp.2.441.034.893,- atau sebesar 16,28 persen. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi belanja berkaitan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 yang mengakibatkan

adanya pemblokiran pagu anggaran pada pagu Belanja Barang dan Belanja Modal.

Perbandingan Realisasi Belanja Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	6,698,545,291	6,386,056,883	4.89
Belanja Barang	5,465,689,480	7,080,047,884	(22.80)
Belanja Modal	392,387,116	1,531,552,013	(74.38)
Jumlah	12,556,621,887	14,997,656,780	(16.28)

Belanja Pegawai
Rp.6.698.545.291,-

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.6.698.545.291,- dan Rp.6.386.056.883,-. Realisasi Belanja Pegawai TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.312.488.408,- atau 4,89 persen.

Perbandingan Belanja Pegawai Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,337,681,178	2,390,919,029	(2.23)
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	1,142,081,879	951,202,018	20.07
Belanja Lembur	102,504,000	106,113,000	(3.40)
Belanja Tunjangan Kinerja	3,116,278,290	2,938,193,942	6.06
Jumlah Belanja Kotor	6,698,545,347	6,386,427,989	4.89
Pengembalian Belanja Pegawai	56	371,106	(99.98)
Jumlah Belanja	6,698,545,291	6,386,056,883	4.89

Kenaikan Realisai Belanja Pegawai disebabkan karena adanya penambahan pegawai baru PPPK sehingga mempengaruhi kenaikan komponen gaji dan tunjangan kinerja. Terdapat 16 pegawai PPPK baru yang dilantik pada tahun 2025 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate.

Belanja Barang
Rp.5.465.689.480,-

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.5.465.689.480,- dan Rp.7.080.047.884,-. Realisasi Belanja Barang TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.1.614.358.404,- atau 22,80 persen. Penurunan tersebut dikarenakan perbedaan pagu antara tahun 2025 dengan tahun 2024 dimana pagu Belanja Barang Tahun 2025 sebesar Rp.6.161.326.000,- sedangkan pagu Belanja Barang Tahun 2024 sebesar Rp.7.580.437.000,-

Perbandingan Belanja Barang Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	885,502,958	1,390,034,794	(36.30)
Belanja Barang Non Operasional	85,218,200	319,801,616	(73.35)
Belanja Barang Persediaan	22,313,342	182,649,273	(87.78)
Belanja Jasa	3,271,954,255	3,235,764,687	1.12
Belanja Pemeliharaan	930,583,075	879,687,131	5.79
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	270,117,650	1,072,110,383	(74.81)
Jumlah Belanja Kotor	5,465,689,480	7,080,047,884	(22.80)
Pengembalian Belanja Barang	-	-	-
Jumlah Belanja	5,465,689,480	7,080,047,884	(22.80)

Selain itu terdapat faktor dari pemblokiran anggaran pada Belanja Barang karena adanya efisiensi belanja berkaitan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025. Belanja barang mengalami blokir pagu sebesar Rp.576.048.000,- atau mencapai 9,34 persen dari total pagu belanja barang.

B.5. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.392.387.116,- dan Rp.1.531.552.013,-. Realisasi Belanja Modal TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.1.139.164.897,- atau 74,38 persen.

Perbandingan Belanja Modal Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	392,387,116	937,277,500	(58.14)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	594,274,513	(100.00)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-
Belanja Modal Lainnya	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	392,387,116	1,531,552,013	(74.38)
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	392,387,116	1,531,552,013	(74.38)

Penurunan tersebut dikarenakan perbedaan pagu antara tahun 2025 dengan tahun 2024 dimana pagu Belanja Modal Tahun 2025 sebesar Rp.392.590.000,- sedangkan pagu Belanja Barang Tahun 2024 sebesar Rp.1.537.971.000,-. Pada

awal tahun 2025 pagu Belanja Modal mengalami efisiensi seluruhnya, akan tetapi pada Bulan November terdapat relaksasi sehingga sebagian pagu Belanja Modal bisa digunakan kembali.

Belanja Modal Tanah
Rp.0,-

B.6. Belanja Modal Tanah

Tidak ada realisasi Belanja Modal Tanah untuk Tahun 2025 dan Tahun 2024.

Belanja Modal
Peralatan dan Mesin
Rp.392.387.116,-

B.7. Belanja Modal Peralatan Dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.392.387.116,- dan Rp.937.277.500,-. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.544.890.384,- atau 58,14 persen.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	392,387,116	752,579,200	(47.86)
Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	-	184,698,300	(100.00)
Jumlah Belanja Kotor	392,387,116	937,277,500	(58.14)
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	392,387,116	937,277,500	(58.14)

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun 2025 digunakan untuk pengadaan berbagai Sarana dan Prasarana perkantoran seperti Tablet, Printer, Laptop, PC All In One, Televisi, Videotron, Kamera Conference, dan CCTV. Rincian terkait Belanja Modal Peralatan dan Mesin disajikan lebih lanjut pada Penjelasan Atas Pos-pos Neraca.

Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan
Rp.0,-

B.8. Belanja Modal Gedung Dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun 2025 sebesar sebesar Rp.0,- (tidak ada realisasi) atau mengalami penurunan sebesar 100 persen dari Tahun 2024 sebesar Rp.594.274.513,-.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Penambahan Nilai Gedung & Bangunan	-	594,274,513	(100.00)
Jumlah Belanja Kotor	-	594,274,513	(100.00)
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	-	594,274,513	(100.00)

*Belanja Modal Jalan,
Irigasi, dan Jaringan
Rp.0,-*

B.9. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Tidak ada realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan untuk Tahun 2025 dan Tahun 2024.

*Belanja Modal Lainnya
Rp.0,-*

B.10. Belanja Modal Lainnya

Tidak ada realisasi Belanja Modal Lainnya untuk Tahun 2025 dan Tahun 2024.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

ASET LANCAR

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan untuk dapat segera direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Jumlah Aset Lancar Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.89.888.754,- dan Rp.29.289.774,-.

*Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp.0,-*

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.0,-. Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/ TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp.0,-*

C.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.0,-. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

*Piutang Bukan Pajak
Rp.749.402,-*

C.3. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.2.150.451,-.

Rincian Piutang Bukan Pajak

Keterangan	Tahun 2025
Piutang PNB	-
Piutang Lainnya	2,150,451
Jumlah	2,150,451

Piutang Bukan Pajak adalah piutang yang berasal dari penerimaan negara bukan pajak yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Piutang bukan pajak di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate merupakan piutang atas kelebihan pembayaran Tunjangan Kinerja dan Uang Makan ASN bulan Desember 2025.

Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih –
Piutang Bukan Pajak
Rp.3.747,-

C.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.10.752,-.

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	2,150,451	0.5%	10,752
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	2,150,451		10,752

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Jangka Pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang masing-masing debitur. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate merupakan penyisihan piutang atas kelebihan pembayaran Tunjangan Kinerja dan Uang Makan ASN bulan Desember 2025.

Pendapatan yang
Masih Harus Diterima
Rp.28.438.050,-

C.5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.1.146.100,-. Pendapatan yang Masih Harus Diterima merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Pendapatan yang Masih Harus Diterima di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate merupakan Piutang atas Jasa Tambat Labuh yang belum dibayar oleh pengguna jasa.

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Keterangan	Tahun 2025
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	-
Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan	1,146,100
Jumlah	1,146,100

Rincian pelayanan jasa yang belum diterima tagihannya per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Persediaan
Rp.60.705.049,-

C.6. Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.26.003.975,- dan Rp.60.705.049,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan/ *supplies* pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional

dan untuk dijual, dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2025 & 31 Desember 2024

Uraian	Tahun 2025	Tahun 2024
Barang Konsumsi	26,003,975	60,705,049
Persediaan Lainnya	-	-
Jumlah	26,003,975	60,705,049

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Rincian jenis Barang per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

ASET TETAP

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Aset Tetap pada Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Irigasi dan Jaringan. Saldo Aset Tetap Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.399.906.931.567,- dan Rp.402.298.514.429,-.

Tanah

Rp.359.847.002.000,-

C.7. Tanah

Nilai aset tetap berupa Tanah yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.359.847.002.000,-.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	359,847,002,000
Mutasi tambah:	
Penyelesaian Status KDP	-
Pengurukan Lahan Pengembangan	-
Mutasi kurang:	
Koreksi Kesalahan Input IP	-
Saldo per 31 Desember 2025	359,847,002,000
Nilai Buku per 31 Desember 2025	359,847,002,000

Tidak ada penambahan atas pengadaan Tanah maupun penilaian kembali nilai Tanah pada TA 2025. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Jln. Raya Mangga Dua, Ternate dan di Jln. Pasar Inpres Bastiong, Ternate.

Rincian Tanah Semester II TA 2025

No.	Luas	Lokasi	Nilai
1	40.001 M2	Jln. Pasar Inpres Bastiong	149,320,416,000
2	60.613 M2	Jln. Raya Mangga Dua Ternate	208,775,984,000
3	1.027 M2	Jln. Raya Bastiong Lorong Kartika	1,750,602,000
Jumlah			359,847,002,000

Rincian Tanah per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Peralatan dan Mesin
Rp.19.262.957.247,-

C.8. Peralatan dan Mesin

Nilai aset tetap berupa Peralatan dan Mesin yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.18.584.175.063,- dan Rp.19.197.957.247 ,-. Nilai aset tetap Peralatan dan Mesin mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.613.782.184,-.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	19,197,957,247
Mutasi tambah:	
Pencatatan Saldo Awal	162,500,000
Pembelian	392,387,116
Transfer Masuk	11,330,000
Reklasifikasi Masuk	10,000,000
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	10,000,000
Koreksi Pencatatan	12,500,000
Penghentian Aset dari Penggunaan	1,167,499,300
Saldo per 31 Desember 2025	18,584,175,063
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(17,178,440,012)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	1,405,735,051

- Mutasi tambah pada Peralatan dan Mesin terdiri dari transaksi sebagai berikut:
- Pembelian senilai Rp.392.387.116,- yang terdiri dari 15 buah CCTV – Camera Control Television System senilai Rp.37.425.006,-, 1 buah Camera Conference senilai Rp.18.168.000,-, 1 buah Televisi senilai Rp.57.950.000,-, 1 buah Tablet PC senilai Rp.27.864.500,-, 1 buah Videotron senilai Rp.153.000.000,-, 3 buah P.C Unit senilai Rp.59.197.000,-, 4 buah Printer (Peralatan Personal Komputer) senilai Rp.13.740.000,-, 1 buah Lap Top senilai Rp.25.042.610,-.

- Pencatatan Saldo Awal Aset senilai Rp.162.500.000,- yang terdiri dari 1 buah Peralatan Las Karbit senilai Rp.2.500.000,-, 1 buah Cold Storage (Alat Pendingin) senilai Rp.150.000.000,-, 2 buah Sice senilai Rp.10.000.000,-.
- Transfer Masuk senilai Rp.11.330.000,- merupakan 1 unit Printer (Peralatan Personal Komputer).
- Reklasifikasi Masuk senilai Rp.10.000.000,- merupakan 1 unit Camera Digital.

No.	Uraian	Sat	Mutasi			
			Bertambah		Berkurang	
			Qty	Nilai	Qty	Nilai
1	CCTV - Camera Control Television System	Buah	15	37,425,006	-	-
2	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	5	25,070,000	-	-
3	Camera Digital	Buah	1	10,000,000	1	10,000,000
4	Cold Storage (Alat Pendingin)	Buah	1	150,000,000	-	-
5	Televisi	Buah	1	57,950,000	-	-
6	Sice	Buah	2	10,000,000	2	10,000,000
7	P.C Unit	Buah	3	59,197,000	-	-
8	Lap Top	Buah	1	25,042,610	-	-
9	Camera Conference	Buah	1	18,168,000	-	-
10	Tablet PC	Buah	1	27,864,500	-	-
11	Videotron	Buah	1	153,000,000	-	-
12	Peralatan Las Karbit	Buah	1	2,500,000	1	2,500,000
15	Sweeper Rotary	Unit	-	-	1	1,167,499,300
Jumlah			33	576,217,116	5	1,189,999,300

- Mutasi kurang pada Peralatan dan Mesin terdiri dari transaksi sebagai berikut:
 - Penghentian Aset Dari Penggunaan senilai Rp.1.167.499.300,- dimana aset yang dihentikan penggunaannya adalah peralatan dan mesin dengan kondisi rusak berat sehingga tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional.
 - Reklasifikasi Keluar senilai Rp.10.000.000,- merupakan 1 unit Camera Digital.
 - Koreksi Pencatatan senilai Rp.162.500.000,- yang terdiri dari 2 buah Sice senilai Rp.10.000.000,- dan 1 buah Peralatan Las Karbit senilai Rp.2.500.000,-.

Rincian jenis Peralatan dan Mesin per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.9. Gedung dan Bangunan

Nilai aset tetap berupa Gedung dan Bangunan yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.21.962.514.832,- dan Rp.21.932.514.832,-. Nilai aset tetap Gedung dan Bangunan mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.30.000.000,-.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	21,932,514,832
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi Masuk	1,373,605,000
Pembatalan Penghapusan	29,436,000
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan Penggunaan aktif	80,023,000
Perolehan Lainnya	30,000,000
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	1,373,605,000
Koreksi Pencatatan	80,023,000
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	29,436,000
Saldo per 31 Desember 2025	21,962,514,832
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(4,438,274,756)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	17,524,240,076

- Mutasi tambah pada Gedung dan Bangunan terdiri dari transaksi sebagai berikut:
 - Pembatalan Penghapusan senilai Rp.29.436.000,- merupakan 2 unit Rumah Negara Golongan II Tipe E Semi Permanen.
 - Reklasifikasi Masuk senilai Rp.1.373.605.000,- yang terdiri dari 1 unit Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen senilai Rp.30.000.000,-, 1 unit Bangunan Lainnya senilai Rp.406.951.000,-, 1 unit Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen senilai Rp.148.415.000,-, 7 unit Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen senilai Rp.788.239.000,-.
 - Perolehan Lainnya senilai Rp.30.000.000,- merupakan 1 unit Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen.
 - Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan Penggunaan aktif senilai Rp.103.559.000,- merupakan 2 unit Rumah Negara Golongan II Tipe E Permanen.

No.	Uraian	Sat	Mutasi			
			Bertambah		Berkurang	
			Qty	Nilai	Qty	Nilai
1	Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen	Unit	1	148,415,000	-	-
2	Rumah Negara Golongan II Tipe E Semi Permanen	Unit	3	109,459,000	3	109,459,000
3	Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen	Unit	7	788,239,000	1	148,415,000
4	Bangunan Lainnya	dummy	1	406,951,000	-	-
5	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	Unit	1	30,000,000	1	30,000,000
6	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	Unit	1	30,000,000	-	-
7	Bangunan Industri Bengkel	Unit	-	-	1	406,951,000
8	Rumah Negara Golongan II Tipe E Permanen	Unit	-	-	7	788,239,000
Jumlah			14	1,513,064,000	13	1,483,064,000

- Mutasi kurang pada Gedung dan Bangunan terdiri dari transaksi sebagai berikut:
 - Reklasifikasi Masuk senilai Rp.1.373.605.000,- yang terdiri dari 1 unit Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen senilai Rp.30.000.000,-, 1 unit Bangunan Industri Bengkel senilai Rp.406.951.000,-, 1 unit Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen senilai Rp.148.415.000,-, 7 unit Rumah Negara Golongan II Tipe E Permanen senilai Rp.788.239.000,-.
 - Koreksi Pencatatan senilai Rp.103.559.000,- merupakan 2 unit Rumah Negara Golongan II Tipe E Semi Permanen.
 - Penghentian Aset Dari Penggunaan senilai Rp.29.436.000,- merupakan 2 unit Rumah Negara Golongan II Tipe E Semi Permanen.

Rincian Gedung dan Bangunan per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp.44.730.424.685,-*

C.10. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai aset tetap berupa Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.44.730.424.685,-. Tidak ada penambahan atas pengadaan Jalan, Irigasi dan Jaringan pada TA 2025.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	44,730,424,685
Mutasi tambah:	
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif	19,259,000
Koreksi Pencatatan	-
Mutasi kurang	
Koreksi Pencatatan	19,259,000
Penghentian Aset dari Penggunaan	-
Saldo per 31 Desember 2025	44,730,424,685
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(23,600,470,245)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	21,129,954,440

- Mutasi tambah pada Jalan, Irigasi dan Jaringan merupakan transaksi Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif senilai Rp.19.259.000,- merupakan Bangunan Pelimpah Sampah.
- Mutasi kurang pada Jalan, Irigasi dan Jaringan merupakan transaksi Koreksi Pencatatan senilai Rp.19.259.000,- merupakan Bangunan Pelimpah Sampah.

No.	Uraian	Sat	Mutasi			
			Bertambah		Berkurang	
			Qty	Nilai	Qty	Nilai
1	Bangunan Pelimpah Sampah	Unit	1	19,259,000	1	19,259,000
Jumlah			1	19,259,000	1	19,259,000

Rincian Jalan dan Jembatan per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi dalam
Pengerjaan
Rp.0,-*

C.11. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Nilai aset tetap berupa Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 sebesar Rp.0,-. Tidak ada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate selama Tahun 2025.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
(Rp.43.409.384.335,-)*

C.12. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar (Rp.45.217.185.013,-) dan (Rp.43.409.384.335,-). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

No.	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	18,584,175,063	(17,178,440,012)	1,405,735,051
2	Gedung dan Bangunan	21,962,514,832	(4,438,274,756)	17,524,240,076
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	44,730,424,685	(23,600,470,245)	21,129,954,440
4	Aset tetap Lainnya	-	-	-
Akumulasi Penyusutan		85,277,114,580	(45,217,185,013)	40,059,929,567

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Properti Investasi
Rp.190.875.000,-

C.13. Properti Investasi

Nilai Properti Investasi yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.190.875.000,-.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	190,875,000
Mutasi tambah:	
Penyelesaian Pembangunan Melalui KDP	-
Perubahan BMN Ke PI	-
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	-
Saldo per 31 Desember 2025	190,875,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(37,175,143)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	153,699,857

Properti Investasi adalah properti untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk meningkatkan nilai aset atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, dimanfaatkan oleh masyarakat umum, dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada Masyarakat.

Tidak ada penambahan atas pembangunan atau rehab Properti Investasi maupun penilaian kembali nilai Properti Investasi pada Tahun 2025. Rincian Properti Investasi per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan Properti
Investasi
(Rp.37.175.143,-)

C.14. Akumulasi Penyusutan Properti Investasi

Nilai Akumulasi Penyusutan Properti Investasi yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 sebesar (Rp.37.175.143,-).Akumulasi Penyusutan Properti Investasi merupakan alokasi

sistematis atas nilai suatu Properti Investasi yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

No.	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
1	Properti Investasi	190,875,000	(37,175,143)	153,699,857
Akumulasi Penyusutan		190,875,000	(37,175,143)	153,699,857

Rincian Akumulasi Penyusutan Properti Investasi per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Dana Yang Dibatasi
Penggunaannya
Rp.94.475.734,-*

C.15. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Nilai Dana Yang Dibatasi Penggunaannya yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.122.804.549,- dan Rp.94.475.734,-. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya merupakan dana yang telah dikeluarkan dari rekening kas negara dan pengeluarannya telah membebani pagu anggaran (telah dicatat sebagai realisasi anggaran), namun demikian dana tersebut masih dalam penguasaan pemerintah dan belum dibayarkan kepada pihak ketiga walaupun peruntukannya telah ditentukan.

Rincian Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

No.	Uraian	Jumlah Kontrak	Nilai Pembayaran
1	Jasa Outsourcing Sekeretaris Pimpinan	1 Kontrak	3,562,723
2	Jasa Outsourcing Prmubakti Kantor	1 Kontrak	3,562,723
3	Jasa Outsourcing Petugas Enumerator	3 Kontrak	10,688,175
4	Jasa Outsourcing Mekanik Perbengkelan	1 Kontrak	3,562,725
5	Jasa Outsourcing Petugas Ticketing	4 Kontrak	5,600,000
6	Jasa Outsourcing Petugas Kebersihan	1 Kontrak	47,988,859
7	Jasa Outsourcing Petugas Keamanan	1 Kontrak	47,839,344
Jumlah		12 Kontrak	122,804,549

Dana Yang Dibatasi Penggunaannya pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate merupakan Pembayaran Kontrak Jasa Outsourcing Termin Terakhir yang dibayarkan mengguna skema RPATA (Rekening Penampungan Akhir Tahun).

Aset Lain-Lain
Rp.84.700.000,-

C.16. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.1.614.616.340,- dan Rp.84.700.000,-. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional kantor.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	84,700,000
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1,196,935,300
Pencatatan Pembatalan Barang Yang Mau Dihapuskan	432,263,040
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	99,282,000
Penghapusan BMN	-
Saldo per 31 Desember 2025	1,614,616,340
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(1,614,571,340)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	45,000

- Mutasi tambah pada Aset Lain-lain senilai Rp.1.977.202.285,- yaitu transaksi Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya, merupakan penghentian aset dari penggunaan karena rusak berat dan dikategorikan kedalam Aset Lainnya. Selain itu terdapat transaksi Pencatatan Pembatalan Barang Yang Mau Dihapuskan senilai Rp.432.263.040,-.
- Mutasi kurang pada Aset Lain-lain senilai Rp.99.282.000,- yaitu transaksi Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap.

Rincian Aset Lain-lain per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
(Rp.84.645.000,-)

C.17. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Nilai Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 sebesar (Rp.1.614.571.340,-).

No.	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	-	-	-
2	Aset Lain-lain	1,614,616,340	(1,614,571,340)	45,000
Akumulasi Penyusutan		1,614,616,340	(1,614,571,340)	45,000

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra dari akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per tanggal 31 Desember 2025 disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp.198.136.128,-*

C.18. Utang Kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang Kepada Pihak Ketiga yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.221.390.953,- dan Rp.198.136.128,-.

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga

No.	Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Keterangan
1	Tagihan Langganan Listrik	96,013,747	-	Dibayarkan pada Bulan Januari 2026
2	Tagihan Langganan Telepon	2,572,657	2,697,262	
3	Beban Tunjangan Kinerja PNS	-	24,587,749	
4	Beban Tunjangan Kinerja PPPK	-	8,105,272	
5	Utang Pembayaran RPATA	122,804,549	162,745,845	
Jumlah		221,390,953	198,136,128	

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Utang Kepada Pihak Ketiga pada Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate terdiri dari Tagihan Listrik dan Telepon bulan Desember tahun 2025 serta Hutang Pembayaran RPATA yang akan dibayarkan pada Tahun 2025.

*Uang Muka dari
KPPN
Rp.0,-*

C.19. Uang Muka dari KPPN

Nilai Uang Muka dari KPPN yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

*Pendapatan Diterima
di Muka
Rp.229.775.773,-*

C.20. Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.938.122.655,- dan Rp.229.775.773,-. Nilai Pendapatan Diterima di Muka mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.708.346.882,-. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/ jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa Sewa Lahan dan Bangunan di wilayah Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate yang jangka waktu kontraknya lebih dari satu tahun.

*Ekuitas
Rp.402.280.876.142,-*

C.21. Ekuitas

Nilai Ekuitas yang dimiliki Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate per 31 Desember 2025 dan per 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.399.053.257.139,- dan Rp.402.280.876.142,-. Nilai Ekuitas mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.3.227.619.003,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIOANAL

*Pendapatan Negara
Bukan Pajak
Rp.3.008.449.395,-*

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.3.008.449.395,- dan Rp.2.531.395.473,-. Jumlah PNBP TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.477.053.922,- atau 18,85 persen. PNBP di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate berasal dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi, pendapatan jasa pelabuhan perikanan dan pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah.

Perbandingan Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	207,258,906	29,087,481	612.54
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,358,969,003	984,062,652	38.10
Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan	1,441,865,191	1,516,022,073	(4.89)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	356,295	2,223,267	(83.97)
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	-	-
Jumlah	3,008,449,395	2,531,395,473	18.85

*Beban Pegawai
Rp.6.663.701.819,-*

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.6.663.701.819,- dan Rp.6.385.583.502,-. Jumlah Beban Pegawai TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.278.118.317,- atau 4,36 persen. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus ASN sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai pada Tahun 2025 mengalami kenaikan disebabkan oleh penambahan pegawai baru PPPK sehingga mempengaruhi kenaikan komponen gaji dan tunjangan kinerja.

Perbandingan Realisasi Beban Pegawai Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji Pokok ASN	2,395,459,740	2,322,910,000	3.12
Beban Pembulatan Gaji ASN	39,577	41,077	(3.65)
Beban Tunj. Suami/Istri ASN	170,220,624	166,321,770	2.34
Beban Tunj. Anak ASN	53,027,263	49,835,428	6.40
Beban Tunj. Struktural ASN	25,200,000	25,200,000	-
Beban Tunj. Fungsional ASN	225,830,000	221,502,000	1.95
Beban Tunj. PPh ASN	13,920,517	15,103,226	(7.83)
Beban Tunj. Beras ASN	143,681,280	136,294,440	5.42
Beban Uang Makan ASN	403,001,000	338,211,000	19.16
Beban Tunjangan Umum ASN	47,930,000	42,230,000	13.50
Beban Uang Lembur	102,504,000	97,622,000	5.00
Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	3,082,887,818	2,970,312,561	3.79
Jumlah	6,663,701,819	6,385,583,502	4.36

*Beban Persediaan
Rp.57.014.416,-*

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.57.014.416,- dan Rp.167.710.193,-. Jumlah Beban Persediaan TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.110.695.777,- atau 66 persen. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Perbandingan Realisasi Beban Persediaan Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	57,014,416	167,710,193	(66.00)
Beban Persediaan Bahan Baku	-	-	-
Jumlah	57,014,416	167,710,193	(66.00)

Beban Persediaan pada Tahun 2025 mengalami penurunan disebabkan karena adanya efisiensi untuk belanja operasional berkaitan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.4.338.564.555,- dan Rp.4.819.110.892,-. Jumlah Beban Barang dan Jasa TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.480.546.337,- atau 9,97 persen. Beban Barang dan Jasa berupa konsumsi atas barang dan/ atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

Perbandingan Realisasi Beban Barang dan Jasa Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	690,608,458	931,985,943	(25.90)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	-	59,938,000	(100.00)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	822,400	6,904,400	(88.09)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	110,450,000	110,928,000	(0.43)
Beban Barang Operasional Lainnya	83,622,100	280,278,451	(70.16)
Beban Bahan	75,554,600	257,397,616	(70.65)
Beban Honor Output Kegiatan	-	4,300,000	(100.00)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	9,663,600	58,104,000	(83.37)
Beban Langganan Listrik	1,279,868,937	1,193,270,181	7.26
Beban Langganan Telepon	58,251,648	38,781,802	50.20
Beban Jasa Konsultan	-	33,577,500	(100.00)
Beban Sewa	37,290,000	107,000,000	(65.15)
Beban Jasa Profesi	1,200,000	-	-
Beban Jasa Lainnya	1,991,232,812	1,736,644,999	14.66
Jumlah	4,338,564,555	4,819,110,892	(9.97)

Beban Barang dan Jasa pada Tahun 2025 mengalami penurunan disebabkan karena adanya efisiensi untuk belanja operasional berkaitan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025. Akan tetapi terdapat beban-beban yang tidak terdampak adanya efisiensi anggaran seperti Belanja Langganan Daya (pembayaran tagihan listrik, air, telepon) dan Beban Jasa Lainnya (pembayaran jasa pegawai Outsourcing yang bekerja di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate).

Beban Pemeliharaan
Rp.930.583.075,-

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.930.583.075,- dan Rp.879.687.131,-. Jumlah Beban Pemeliharaan TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.50.895.944,- atau 5,79 persen. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Perbandingan Realisasi Beban Pemeliharaan Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	115,435,054	296,644,000	(61.09)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	303,357,997	302,042,825	0.44
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	-	141,056,450	(100.00)
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	405,902,660	65,460,687	520.07
Beban Pemeliharaan Irigasi	10,000,000	24,499,794	(59.18)
Beban Pemeliharaan Jaringan	95,887,364	49,983,375	91.84
Jumlah	930,583,075	879,687,131	5.79

Beban Pemeliharaan pada Tahun 2025 mengalami kenaikan disebabkan karena adanya pembukaan blokir untuk belanja pemeliharaan pada akhir tahun.

Beban Perjalanan
Dinas
Rp.270.117.650,-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.270.117.650,- dan Rp.1.072.110.383,-. Jumlah Beban Perjalanan Dinas TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.801.992.733,- atau 74,81 persen. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan.

Perbandingan Realisasi Beban Perjalanan Dinas Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	219,356,861	734,621,752	(70.14)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	-	4,800,000	(100.00)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	11,450,000	43,680,000	(73.79)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	39,310,789	289,008,631	(86.40)
Jumlah	270,117,650	1,072,110,383	(74.81)

Beban Perjalanan Dinas pada Tahun 2025 mengalami penurunan karena adanya efisiensi untuk belanja operasional berkaitan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dan juga berkurangnya frekuensi pertemuan dan rapat di luar kantor baik itu kegiatan koordinasi maupun pelatihan dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah

Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp.2.827.777.886,-

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.2.827.777.886,- dan Rp.3.060.912.616,-. Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan dengan TA 2024 sebesar Rp.233.134.730,- atau 7,62 persen.

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	566,637,579	715,240,416	(20.78)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	534,065,052	514,363,930	3.83
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1,457,027,445	1,457,027,446	(0.00)
Beban Penyusutan Irigasi	254,326,614	358,564,628	(29.07)
Beban Penyusutan Jaringan	11,827,038	11,827,038	-
Beban Penyusutan Properti Investasi	3,884,158	3,884,158	-
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	10,000	5,000	100.00
Jumlah Penyusutan	2,827,777,886	3,060,912,616	(7.62)
Beban Penyusutan Aset Lain-lain	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah	2,827,777,886	3,060,912,616	(7.62)

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Rp.10.752,-

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.10.752,- dan Rp.3.747,-.

Perbandingan Realisasi Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lancar	10,752	3,747	186.95
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Non Lancar	-	-	-
Jumlah	10,752	3,747	186.95

Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada Tahun 2025 senilai Rp.10.752, merupakan penyisihan atas Piutang Lainnya berupa Pengembalian Belanja Pegawai Tunjangan Kinerja dan Uang Makan Bulan Desember 2025.

*Surplus/(Defisit)
Kegiatan Non
Operasional
Rp.31.020.587,-*

D.9. Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional untuk Semester II Tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.31.020.587,- dan Rp.337.940.498,-.

Perbandingan Realisasi Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	30,000,000	488,414,038	(93.86)
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1,020,587	-	100.00
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-	(150,473,540)	(100.00)
Jumlah	31,020,587	337,940,498	(90.82)

Surplus Kegiatan Non Operasional Pendapatan pada TA 2025 berasal dari transaksi berikut:

- Perolehan Aset Lainnya senilai Rp.30.000.000,- yang terdiri dari satu buah Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen yang diperoleh dari pelimpahan Bangunan dari pengguna jasa yang menyewa Tanah dan membangun bangunan diatasnya.
- Penjualan Peralatan dan Mesin senilai Rp.1.020.587,- yang berasal dari kegiatan lelang barang-barang yang sudah dihapuskan.

Pos Luar Biasa
Rp.0,-

D.10. Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Tidak terdapat pendapatan atau beban dari Pos Luar Biasa untuk Tahun 2025 dan 2024.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp.402.280.876.142,-

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.402.280.876.142,- atau naik 0,02 persen jika dibandingkan dengan nilai ekuitas awal pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp.402.215.891.509,-.

Surplus (Defisit) LO

(Rp.12.048.300.171,-)

E.2. Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar (Rp.13.515.782.493,-) sedangkan pada tahun 2025 Defisit LO sebesar (Rp.12.048.300.171,-). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/ defisit kegiatan operasional, surplus/ defisit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

Penyesuaian Nilai

Aset

Rp.0,-

E.3. Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai

Persediaan

Rp.0,-

E.4. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Koreksi Atas

Reklasifikasi

Rp.0,-

E.5. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi merupakan bagian dari pos koreksi yang menambah/ mengurangi Ekuitas yang antara lain berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi/ kesalahan mendasar pada LPE. Koreksi atas reklasifikasi digunakan untuk menyajikan akun koreksi atas transaksi reklasifikasi masuk dan keluar BMN dari Aplikasi Persediaan dan SIMAK BMN. Koreksi nilai persediaan untuk 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 0,- dan Rp.0,-.

Selisih Revaluasi Aset Tetap
Rp.0,-

E.6. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp.0,-.

Koreksi Nilai Aset Tetap/ Lainnya Non Revaluasi
Rp.0,-

E.7. Koreksi Nilai Aset Tetap/ Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/ Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp.0,- dan tahun 2024 sebesar (Rp.453.256.408,-). Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Koreksi Lain-lain
Rp.3.747,-

E.8. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.3.747,- sedangkan pada tahun 2024 sebesar Rp.3.382,-. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain pada Semester II 2025 adalah penyesuaian atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih yang Piutangnya sudah diselesaikan oleh Debitur.

Transaksi Antar Entitas
Rp.8.810.763.671,-

E.9. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp.8.810.763.671,- dan tahun 2024 sebesar Rp.12.234.020.152,-. Transaksi antar entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Perbandingan Realisasi Nilai Transaksi Antar Entitas Semester II TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Ditagihkan Ke Entitas Lain	12,556,621,887	14,997,656,780	(16.28)
Diterima Dari Entitas Lain	(3,745,858,216)	(2,763,636,628)	35.54
Jumlah	8,810,763,671	12,234,020,152	(27.98)

E.10. Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)/ Ditagihkan Dari Entitas Lain (DDEL)

Diterima dari Entitas Lain/ Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode 31 Desember 2025 nilai Diterima dari Entitas Lain (DDEL) adalah sebesar (Rp.3.745.858.216,-) dan Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) sebesar Rp.12.556.621.887,-.

Ekuitas Akhir

Rp.402.280.876.142,-

E.11. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp.399.053.257.139,- atau turun 0,02 persen jika dibandingkan dengan nilai ekuitas awal pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp.402.280.876.142,-.